



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4374 - 4382

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter di STKIP Syekh Manshur

Gasam Tarmon<sup>1✉</sup>, Minhatul Ma'arif<sup>2</sup>, Reni Suwenti<sup>3</sup>

STKIP Syekh Manshur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [gasamtarmon@gmail.com](mailto:gasamtarmon@gmail.com)<sup>1</sup>, [maarifminhatul@gmail.com](mailto:maarifminhatul@gmail.com)<sup>2</sup>, [suwentir@gmail.com](mailto:suwentir@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang ada pada mahasiswa STKIP Syekh Manshur yang telah mengikuti mata kuliah kewarganegaraan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan tiga tahapan; perencanaan, pengambilan data dan pengolahan data. Data diambil melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Seluruh data yang diambil telah melalui triangulasi data untuk menjamin keabsahan data yang diterima. Responden pada penelitian ini berjumlah 224 mahasiswa yang terdiri dari 5 (lima) Program Studi; PG-PAUD, PGSD, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris dan PJKR. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli hingga awal September 2021. Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa mahasiswa STKIP Syekh Manshur telah memiliki nilai karakter bertanggung jawab dan peduli. Adapun nilai karakter disiplin mandiri, cinta dan kasih serta keberanian belum memenuhi.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, kewarganegaraan.

#### Abstract

*This research aims to analyze the character values that exist in STKIP student Sheikh Manshur who has taken citizenship courses. The method used is a qualitative method with three stages; planning, data retrieval and data processing. Data is taken through observation, documentation, interviews and questionnaires. All data retrieved has been through data triangulation to ensure the validity of the data received. Respondents to this study amounted to 224 students consisting of 5 (five) Study Programs; PG-PAUD, PGSD, Mathematics Education, English Language Education and PJKR. Data collection is carried out in July to early September 2021. Based on the results of the data analysis obtained that STKIP student Sheikh Manshur has had a value of responsible and caring character. As for the value of character led independently, love and love and courage have not been fulfilled.*

**Keywords:** Character education, citizenship.

Copyright (c) 2021 Gasam Tarmon, Minhatul Ma'arif, Reni Suwenti

✉ Corresponding author

Email : [gasamtarmon@gmail.com](mailto:gasamtarmon@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1465>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

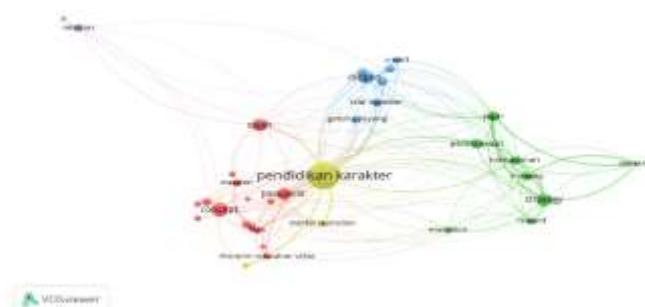
ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendekatan komprehensif dan terencana yang mengajarkan nilai-nilai moral serta perkembangan moral peserta didik yang mengatur perilaku untuk dapat mematuhi standar yang dianggap pantas oleh masyarakat sekitar (Birhan, Shiferaw, Amsalu, Tamiru, & Tiruye, 2021). Pendidikan karakter sangat penting diterapkan untuk mengatasi krisis moral (Sandowil, Yusuf, & Nirwana, 2021). Krisis moral yang banyak terjadi saat ini yaitu maraknya konten *prank* yang dilakukan oleh peserta didik, (Azis, Handriani, & Basri, 2021), mencontek saat ujian (Auliyairrahmah, Djazilan, & Hartatik, 2021), membully teman, (Fraguas et al., 2021) dengan berbagai alasan, minimnya sikap toleransi antar sesama (Surhayanto, 2021), dan lain sebagainya. Hal-hal demikian saat ini dianggap wajar oleh peserta didik. Padahal, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), di mana PPK merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam system pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berfikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Hanya saja, hingga hari ini pendidikan karakter memang sulit untuk diterapkan.

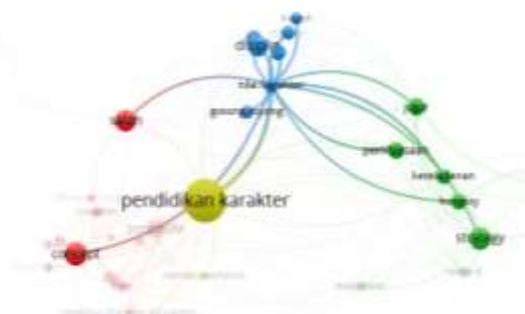
Dalam dunia pendidikan pembentukan pribadi yang baik, bijaksana, jujur, disiplin, bertanggungjawab dan bisa menghormati orang lain adalah dambaan dari sebuah hasil pendidikan karakter. Dalam pendidikan, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tiga langkah (Menganti, 2021) penguatan kompetensi, penumbuhan keinginan bertindak baik dan pembiasaan. Ketiga langkah tersebut merupakan kunci dari suksesnya pendidikan karakter. Ketika peserta didik dapat merubah pandangannya terkait pentingnya karakter, kemudian akan tumbuh rasa keinginannya untuk bertindak baik kepada lingkungan sekitar maka peserta didik akan terus melakukan hal tersebut berulang-ulang dan menjadi terbiasa. Dengan begitu, pembentukan karakter menjadi lebih mudah dilakukan. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi terkait nilai-nilai kehidupan yang akan diterapkan dan dikembangkan dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari (Maslan, 2019). Karakter ini merupakan watak atau sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter dapat dikatakan sebagai keadaan sebenarnya dari dalam diri seseorang individu yang membedakan dirinya dengan individu lain. Karakter akan terpancar melalui hasil olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah hati yang tentunya mengandung kapasitas, nilai dan kemampuan moral (Surhayanto, 2021). Pendidikan karakter perlu dilakukan mengingat saat ini banyak perilaku yang menyimpang dengan norma kedisiplinan (Dole, 2021). Pendidikan karakter merupakan pendidikan darurat yang harus segera dilakukan (Maria, Rifma, & Syahril, 2021) untuk mengatasi beragam masalah pendidikan.

Berdasarkan analisis bibliometric menggunakan *situs seforra.com* dapat terlihat bahwa penelitian dibidang pendidikan karakter di tahun 2019-2021 ini masih menjadi topik unggul karena berdasarkan meta data pada publikasi ilmiah didapat 621 artikel yang membahas terkait pendidikan karakter. Berikut adalah visualisasi penelitian pendidikan karakter menggunakan aplikasi *vosviewer*:



Gambar 1

*Vosviewer* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah artikel, kutipan, tren penelitian berdasarkan tahun dan topik yang diinginkan dan memvisualisasikannya melalui peta penelitian untuk menganalisis arah penelitian (Liu, Hong, Xiang, Lv, & Li, 2020; Maarif & Fauzi, 2021; Shah, Lei, Ali, Doronin, & Hussain, 2019). Dari visualisasi *vosviewer* diatas dapat dipetakan bahwa tren penelitian di tahun 2019-2021 untuk pendidikan karakter banyak membahas terkait konsep pendidikan karakter, penilaian pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter dan nilai karakter. Selanjutnya, peneliti lebih dalam melakukan analisis *bibliometric* pada kategori nilai karakter. Maka, berdasarkan visualisasi pada kategori nilai karakter diperoleh gambar dibawah ini:



Gambar 2 : visualisasi nilai karakter

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa nilai karakter yang banyak dibahas yaitu terkait pembiasaan nilai kejujuran, keteladanan, kepercayaan, disiplin dan gotong-royong. Di STKIP Syekh Manshur nilai-nilai tersebut telah diimplementasikan pada berbagai mata kuliah, khususnya kewarganegaraan.

Pembiasaan nilai karakter tersebut juga diimplentasikan pada berbagai bidang seperti bidang akademik dan kemahasiswaan. Pendidikan karakter saat ini menjadi *icon* utama di STKIP Syekh Manshur hingga masuk pada Rencana Strategis (Renstra) Perguruan Tinggi dengan harapan seluruh civitas akademika memiliki karakter yang baik agar mencapai visi dan misi Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter di STKIP Syekh Manshur juga erat kaitanya dengan capaian lulusan. Hanya saja, meskipun pendidikan karakter telah lama diimplementasikan, tetap saja masih banyak mahasiswa yang berperilaku kurang baik saat proses pembelajaran seperti; sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu bertentangan dengan capaian lulusan yang diharapkan yaitu menjadikan mahasiswa bertanggung jawab, mandiri, unggul dan terdepan. Sehingga, urgensi pada penelitian ini terletak pada analisis nilai-nilai karakter mahasiswa STKIP Syekh Manshur apakah sudah sesuai atau belum dengan capaian lulusan yang diharapkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – September 2021 di STKIP Syekh Manshur. Responden dari penelitian berjumlah 224 yang terdiri dari Program Studi PG-PAUD, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Tabel 1. Jumlah responden penelitian

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah Responden</b>
PG-PAUD	40
PJKR	60
Pendidikan Matematika	34
Pendidikan Bahasa Inggris	20

PGSD	70
Total	224

Data dihasilkan melalui observasi, wawancara dan angket. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyebar angket kepada mahasiswa. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait untuk mendapatkan keabsahan data dari hasil angket mahasiswa. Pada kegiatan observasi, peneliti memantau kebiasaan mahasiswa untuk memvalidasi nilai karakter kepedulian serta cinta kasih. Kemudian, pada wawancara, peneliti lakukan kepada beberapa pihak seperti bagian kemahasiswaan, bagian akademik, serta beberapa dosen. Kepada bidang akademik, peneliti memvalidasi data terkait nilai karakter tanggung jawab pada indikator melaksanakan tugas yang diberikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selanjutnya pada bidang kemahasiswaan peneliti melakukan triangulasi data terkait nilai karakter disiplin pada indikator mahasiswa terbiasa tertib dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan serta mahasiswa tertib mengikuti aturan yang ditatpkan. Terakhir, wawancara dilakukan kepada beberapa dosen untuk mengetahui nilai karakter mahasiswa saat bertanya, menjawab dan menyatakan pendapat di dalam kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis lapangan terkait nilai-nilai karakter pada mahasiswa di STKIP Syekh Manshur didapat data sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai karakter tanggung jawab

Nilai-Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
Tanggung Jawab	Mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu	65%	35%
	Mahasiswa mengakui kesalahan, jika melakukan kesalahan	60%	40%
	Mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan	95%	5%
<b>Total</b>		220%	80%

Jika melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tanggung jawab baik pada indikator mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengakui kesalahan dan melaksanakan tugas yang diberikan yang memperoleh persentase diatas 50%. Itu berarti mahasiswa di STKP Syekh Manshur sudah memiliki nilai tanggung jawab pada dirinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratama yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Pratama, 2019). Nilai karakter tanggung jawab diimplementasikan bukan hanya di dalam kelas saja, akan tetapi pada seluruh kegiatan di kampus seperti kegiatan kemahasiswaan internal dan eksternal. Dengan begitu, dalam menentukan nilai karakter bertanggung jawab peneliti juga mengamati aktivitas mahasiswa. Selanjutnya nilai karakter pada cinta dan kasih sayang sesama.

Tabel 3. Nilai karakter cinta dan kasih sayang

Nilai-Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
Cinta dan Kasih Sayang	Mahasiswa peduli sosial	25%	75%
	Mahasiswa mau berbagi terhadap sesama	50%	50%
	Mahasiswa mampu bersosialasi atau bergaul dengan mahasiswa lain	70%	30%
	Mahasiswa membantu kesulitan orang lain	60%	40%

**Total 205% 195%**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dipahami bahwa rasa peduli sosial mahasiswa masih sangat kurang, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase mencapai 75%. Padahal, nilai karakter peduli sosial sangat penting karena akan membawa manusia menjadi pribadi yang dapat mengerti keadaan sesama. Lebih dari itu, berdasarkan hasil penelitian Ismaya dijelaskan bahwa nilai karakter peduli social akan menciptakan hubungan yang rukun dan mempererat hubungan persaudaraan dalam keragaman bersuku, ras, bahasa, agama serta berbangsa dan bernegara (Nuha, 2021). Namun jika tabel diatas lebih dicermati, rendahnya persentase pada indikator peduli social tidak dapat sepenuhnya membuktikan bahwa mahasiswa tidak peduli, karena pada indikator mau membantu kesulitan orang lain mendapatkan persentase baik sebesar 60%. Itu berarti mahasiswa masih mau saling membantu antara satu dan lainnya yang berate rasa pedulinya masih cukup baik. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki nilai karakter cinta dan kasih sayang karena menurut Setiowati, jika seseorang berempati dan mau membantu kesulitan orang lain maka ia telah memiliki nilai karakter cinta dan kasih sayang (Setiowati, 2020). Selanjutnya nilai karakter pada disiplin.

Tabel 4. Nilai karakter disiplin

<b>Nilai-Nilai Karakter</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Disiplin	Mahasiswa terbiasa tertib dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan	80%	20%
	Mahasiswa mengikuti aturan yang ditetapkan	100%	0%
<b>Total</b>		<b>180%</b>	<b>20%</b>

Dari dua indikator diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa STKIP Syekh Manshur tertib dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan karena memiliki presentase sebesar 20% dan mereka juga mengikuti aturan yang diberikan lembaga dengan maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan angka presentase yang tinggi hingga mencapai 100%. Untuk memvalidasi tingginya data tersebut, peneliti melakukan triangulasi data dengan melihat absen kehadiran mahasiswa. Ternyata, jika melihat absensi kehadiran mahasiswa, pada kategori terlambat pada rekapitulasi absen semester genap 2019-2020 didapat terdapat 28% mahasiswa yang datang terlambat saat jam perkuliahan. Padahal, berdasarkan hasil penelitian Naendra Dewi dijelaskan bahwa karakter disiplin dapat terwujud melalui pembiasaan. Dilingkungan pendidikan, kebiasaan yang identik dengan karakter disiplin salah satunya yaitu datang tepat waktu dengan menggunakan pakaian sesuai aturan (Kusumastuti, 2020).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Ketua III bidang kemahasiswaan. Berdasarkan hasil wawancara didapat, bahwa 11% mahasiswa seringkali tidak mengikuti kegiatan wajib kemahasiswaan seperti kepramukaan. Begitupun dengan data yang diperoleh dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, sedikitnya terdapat 2% mahasiswa yang bermasalah pada saat mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal tersebut tentu disayangkan, karena mahasiswa seharusnya dapat mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sebetulnya mahasiswa tidak 100% mengikuti aturan yang diterapkan oleh lembaga. Nilai kearakter selajutnya yaitu kepedulian

Tabel 5. Nilai karakter kepedulian

<b>Nilai-Nilai Karakter</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Kepedulian	Mahasiswa bersimpati terhadap keadaan orang lain	80%	20%
	Mahasiswa bergembira bila mendengar berita yang menyenangkan	95%	5%

Mahasiswa bersedih bila mendengar berita yang menyedihkan	70%	30%
<b>Total</b>	<b>245%</b>	<b>55%</b>

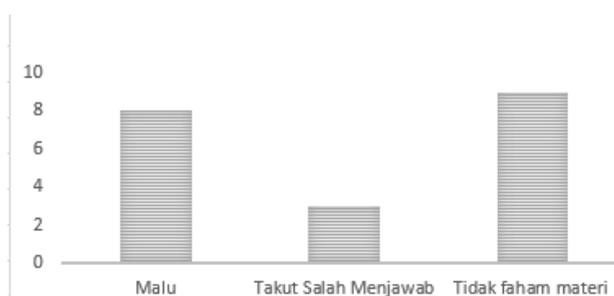
Berdasarkan hasil analisis data yang didapat, bahwa tingkat kepedulian mahasiswa sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan total presentase yang mencapai 245% adapun persentase tertinggi ada pada kegembiraan mahasiswa jika temannya mendapatkan kebar baik yang mencapai 95%. Peduli akan sesama mampu melahirkan sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk berempati terhadap sesama (Sitorus & Lasso, 2021). Selanjutnya nilai karakter berani.

Tabel 6. Nilai karakter berani

Nilai-Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
Berani	Mahasiswa berani menyatakan pendapatnya	35%	65%
	Mahasiswa berani bertanya	20%	80%
	Mahasiswa berani menjawab pertanyaan	10%	90%
	Mahasiswa berani menceritakan pengalamannya	40%	60%
		<b>105%</b>	<b>295%</b>

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter yang diterapkan oleh dosen pengampu mata kuliah kewarganegaraan di STKIP Syekh Manshur memiliki presentase yang cukup beragam. Jika melihat hasil dari data yang didapatkan, pada nilai karakter berani masih jauh dari capaian yang diharapkan karena hanya ada 35% saja mahasiswa yang berani menyatakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung, kemudian mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menjawab dan bertanya. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah presentase 20% untuk keberanian mahasiswa untuk bertanya dan hanya 10% saja mahasiswa yang berani menjawab pertanyaan. Hal tersebut tentu harus ditelusuri lebih dalam.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden angket yang mengalami masalah pada keberanian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 20 responden didapat bahwa mayoritas dari mahasiswa merasa malu dan takut salah jika menjawab pertanyaan dari dosen. Lebih lanjut, mereka juga mengaku karena tidak faham materi yang diajarkan sehingga mereka tidak berani untuk menyatakan pendapatnya. Berikut adalah presentase dari permasalahan keberanian yang dihadapi oleh mahasiswa:



Gambar 3 : presentase permasalahan keberanian

Dengan begitu, untuk dapat membuat mahasiswa berani tentu dosen pengampu mata kuliah harus berhasil dalam capaian pembelajaran agar mahasiswa faham akan materi yang diajarkan. Selanjutnya, jika

mahasiswa faham tentu mereka tidak akan takut salah menjawab sehingga mereka berani dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, rasa malu yang dihadapi oleh mahasiswa akan berubah menjadi berani.

Tabel 7. Nilai karakter mandiri

Nilai-Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
Mandiri	Mahasiswa mampu melaksanakan tugas secara mandiri	80%	20%
	Mahasiswa mampu membiayai hidup secara mandiri	20%	80%
	Mahasiswa mampu menyelesaikan masalah secara mandiri	40%	60%
		140%	160%

Hasil analisis diatas menjelaskan bahwa mahasiswa STKIP Syekh Manshur belum sepenuhnya mandiri, terutama dalam membiayai hidupnya sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah presentase yang mencapai 80%. Selain itu, mahasiswa juga belum dapat menyelesaikan masalah pribadi secara mandiri, ditunjukkan oleh angka presentase yang mencapai 60%. Meskipun demikian, mereka telah mampu melaksanakan tugas secara mandiri dengan jumlah presentase yang cukup besar mencapai 80%. Kemampuan untuk mandiri dapat diperoleh melalui pembiasaan perilaku, sikap dan etika yang mandiri. Jika tidak dibiasakan makan sepenuhnya tidak akan memiliki karakter mandiri, karena kareakter mandiri perlu pembiasaan (Munawwarah, 2021). Terakhir indikator kerja keras.

Nilai-Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
Kerja Keras	Mahasiswa melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh	90%	10%
	Mahasiswa mampu melakukan pembelajaran dengan baik	70%	30%
	Mahasiswa mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran	60%	40%
		220%	80%

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa STKIP Syekh Manshur telah memiliki nilai karakter kerja keras berdasarkan jumlah presentase keseluruhan yang mencapai 220%. Seluruh indikator mendapat presentase yang maksimal yakni diatas 50%. Bahkan pada indikator mahasiswa melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh mendapat presentase sebesar 90%. Jika seseorang melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh maka sedang membiasakan dirinya untuk memiliki nilai karakter kerja keras (Marzuki & Hakim, 2019). Nilai karakter kerja keras dapat dikur melalui kinerja yang telah dilakukan. Karakter kerja keras merupakan karakter yang dibentuk berdasarkan niat untuk menyelesaikan sesuatu (Nahdi, Wathoni, & Ilhami, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di STKIP Syekh Manshur telah memiliki nilai karakter yang baik pada indikator bertanggung jawab dan peduli. Adapun nilai karakter disipin,

meskipun memiliki presentase yang besar tapi tidak sesuai dengan fakta dokumentasi dan wawancara di lapangan. Dengan begitu, peneliti simpulkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memiliki karakter disiplin berdasarkan fakta di lapangan. Begitupun dengan nilai karakter mandiri serta cinta dan kasih sayang. Mahasiswa STKIP Syekh Manshur belum sepenuhnya memiliki karakter mandiri serta cinta dan kasih sayang yang dibuktikan dengan jumlah presentase yang kecil. Terakhir, nilai keberanian. Pada penelitian ini karakter berani memiliki presentase yang sangat kecil dibandingkan dengan indikator lainnya. Mayoritas mahasiswa tidak berani bertanya, menjawab bahkan mengungkapkan pendapat. Hal tersebut sangat bertentangan dengan fungsi mahasiswa sebagai pembelajar. Seharusnya dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dapat saling berdiskusi agar capaian pembelajaran terpenuhi. Sayangnya mahasiswa masih belum berani untuk melakukan hal tersebut dengan alasan tidak memahai materi yang diajarkan. Tentu ini menjadi persoalan besar bagi peneli yang juga merupakan dosen di sana. Sehingga, permasalahan ini akan peneliti gali lebih serius pada penelitian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Kementrian Riset dan Teknologi pada sekema penelitian kompetitif nasional pada bidang Penelitian Dosen Pemula (PDP). Peneliti dan tim mengucapkan terimakasih kepada Kemenristekdikti atas dukungannya terhadap peneliti dan STKIP Syekh Manshur dalam menganalisis permasalahan pendidikan karakter di lembaga kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3577.
- Azis, A., Handriani, A., & Basri, H. (2021). Konten Prank Sebagai Krisis Moral Remaja Di Era Milenial Dalam Pandangan Psikologi Hukum Dan Hukum Islam. *Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan Editorial*, 12(01), 59–74.
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring The Context Of Teaching Character Education To Children In Preprimary And Primary Schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/J.Ssaho.2021.100171>
- Dole, F. E. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar, 3(6), 3675–3688.
- Fraguas, D., Díaz-Caneja, C. M., Ayora, M., Durán-Cutilla, M., Abregú-Crespo, R., Ezquiaga-Bravo, I., ... Arango, C. (2021). Assessment Of School Anti-Bullying Interventions: A Meta-Analysis Of Randomized Clinical Trials. *JAMA Pediatrics*, 175(1), 44–45. <https://doi.org/10.1001/Jamapediatrics.2020.3541>
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333–344. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i02.2525>
- Liu, H., Hong, R., Xiang, C., Lv, C., & Li, H. (2020). Visualization And Analysis Of Mapping Knowledge Domains For Spontaneous Combustion Studies. *Fuel*, 262. <https://doi.org/10.1016/J.Fuel.2019.116598>
- Maarif, M., & Fauzi, R. (2021). The Effect Of Seforra And Vosviewer On Students ' Ability, 58, 7642–7646.
- Maria, R., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503–1512.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr : Jurnal*

- 4382 *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter di STKIP Syekh Manshur – Gasam Tarmon, Minhatul Ma'arif, Reni Suwenti*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1465>
- Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.31000/Rf.V15i1.1370>
- Maslan, M. (2019). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1226. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V3i6.7884>
- Menganti, S. A. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.802>
- Munawwarah, H. (2021). Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 71–82.
- Nahdi, K., Wathoni, H., & Ilhami, B. S. (2020). Bahasa Sasak Alus Dan Bahasa Indonesia: Familiarisasi Bahasa Pinjaman Dalam Menumbuhkan Karakter Kesantunan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 226–237. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i01.2420>
- Nuha, I. Dan F. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Pratama, O. (2019). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel “Sepatu Dahlan“ Karya Khrisna Pabichara, 3(6), 1216–1225.
- Sandowil, O., Yusuf, A. M., & Nirwana, H. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Pendidikan Nasional, 5, 3940–3943.
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.34050/Jib.V8i1.9980>
- Shah, S. H. H., Lei, S., Ali, M., Doronin, D., & Hussain, S. T. (2019). Prosumption: Bibliometric Analysis Using Histcite And Vosviewer. *Kybernetes*, (August). <https://doi.org/10.1108/K-12-2018-0696>
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Dan Pembudayaan Di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216.
- Surhayanto, A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 192–203. Retrieved From <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>